

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah sampah sudah banyak terdengar kalangan warga kota Malang. Tidak bisa lagi ditolak bahwa sampah adalah salah satu masalah yang tak terhindarkan. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Malang, volume sampah di Kota Malang cukup besar. Setiap harinya, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Malang mampu mengumpulkan sampah hingga 600 ton per hari. Data ini terus meningkat setiap tahunnya. Akibatnya, volume sampah yang perlu diurai di Tempat Pengolahan Akhir (TPA) Supit Urang bisa bertambah. Kepala DLH Kota Malang Wahyu Setianto memprediksi kenaikan volume sampah per tahun bisa mencapai 10%. Sebagian besar limbah yang meningkat adalah limbah domestik. (Pratama, 2022)

Jenis sampah rumah tangga di setiap rumah penduduk meningkat secara dominan. Karena kita bisa melihat jumlah penduduk juga meningkat dan tingkat konsumsi masyarakat meningkat. Wahyu Setianto, Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Malang, mengatakan sampah plastik merupakan masalah global dan upaya besar sedang dilakukan untuk menggantikannya dengan kemasan non-plastik. Wahyu bertemu dengan Walikota Sutiaji dan Pj Bupati Malang Hadi Santoso untuk membahas regulasi pengurangan sampah plastik. Wali Kota mengatakan telah menerbitkan Surat Edaran (SE) Walikota Malang Nomor 8 Tahun 2021 tentang pengurangan sampah plastik. "Itu tidak mengurangi sampah plastik secara signifikan," katanya. (Kota Malang Produksi 485 Ton Sampah Tiap Hari, 2021)

Surat edaran 1 Maret 2021 mewajibkan pelaku ekonomi, hotel, restoran, kafe dan usaha sejenis, lembaga negara dan perbankan untuk mengurangi sampah plastik. Pengunjung restoran dan kafe harus membawa wadah makanan dan minuman sendiri dari rumah."Selain itu, pusat perbelanjaan modern dan pasar rakyat pun menggunakan lebih sedikit kantong plastik dan

menggunakan bahan yang dapat didaur ulang. Kota Malang juga menerima Penghargaan Pengurangan Sampah dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kelautan (Ecoton) pada Hari Pengelolaan Sampah Nasional (HPSN). Observasi Ekologi dan Konservasi Lahan Basah (Ecoton) Prigi Arisandi, Direktur Eksekutif Lembaga Penelitian Ekologi dan Konservasi Lahan Basah, mengatakan: Ribuan ton sampah mengalir ke Sungai Brantas setiap hari. "Sekitar 55% sampah di badan air kita adalah sampah plastik, botox, popok dan sedotan," katanya. Sungai Brantas merupakan sungai strategis nasional dan sumber air yang beradab. Menurut dia, tumpukan sampah tersebut karena Pemkot Malang tidak menyediakan infrastruktur untuk pembuangan sampah hingga sebagian warga Malang membuang sampahnya ke Kali Brantas. (Saturi, 2021).

Akibatnya akan terjadi kerusakan ekosistem yang pada akhirnya akan mengancam keamanan organisme lain dalam ekosistem, termasuk keamanan orang (Chiras, 2009). Agar menghindari hal tersebut maka menurut Pasal 15 UU 18/2008 tentang Pengelolaan Sampah, produsen wajib membuang kemasan dan produk yang sulit atau tidak mungkin dibongkar. "Produsen harus bertanggung jawab," katanya. Produsen perlu berperan dalam pengelolaan limbah dengan mengumpulkan limbah produk, katanya.

Selain itu, perusahaan harus didorong untuk membuat kemasan mereka lebih ramah lingkungan. mengutamakan penggunaan kemasan kertas yang dapat terurai dan dapat didaur ulang. Serta disediakan titik isi ulang. Dengan cara ini, penggunaan kemasan sekali pakai dapat dikurangi. Ia juga menghimbau kepada warga untuk turut serta mengurangi sampah plastik dan menangani sampah. Caranya adalah dengan (Memisahkan sampah organik dan anorganik dari rumah masing-masing. Untuk memudahkan proses pembuangan sampah di TPA), kami menyediakan sarana pengangkutan sampah sesuai kategori sampah. "Beberapa desa tidak memiliki pengumpulan sampah," katanya. Mereka juga meminta Kota Malang mengeluarkan peraturan untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan memberikan sanksi kepada pelanggarnya. Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan

dengan peduli terhadap sampah. Dengan cara ini, sebuah generasi dapat dibentuk dengan kepribadian yang baik hati dan mengikuti berperan dalam mengatasi masalah sampah. Kreativitas dan wawasan Pengelolaan sampah dapat disempurnakan dan dikembangkan dalam bentuk pendidikan yang efektif dibutuhkan, yaitu dalam bentuk pengajaran yang menarik dan berkembang tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang sampah. Masalah sampah merupakan masalah serius yang mengancam kelestarian Lingkungan. Pencemaran akibat tumpukan sampah di darat, air dan Udara sebagai komponen abiotik ekosistem akan berdampak negatif tentang kehidupan organisme dalam ekosistem, termasuk manusia sebagai bagian dari ekosistem. Jika organisme dalam ekosistem tidak dapat beradaptasi dengan kondisi ekosistem tercemar, organisme dapat menghilang dan kepunahannya dapat mengganggu kestabilan ekosistem. (Saturi, 2021).

1.2. Tujuan Perancangan

Menciptakan fasilitas bangunan pengolahan sampah yang bertujuan untuk memberikan solusi dari pengolahan sampah dan juga memberikan edukasi untuk masyarakat.

- a. Merancang sebuah kawasan pengolahan sampah yang memiliki prinsip 3R yang dikolaborasikan dengan tempat edukasi sesuai dengan peraturan pemerintah.
- b. Merancang kawasan pengolahan sampah yang menggunakan prinsip arsitektur modern

1.3. Lokasi

Perancangan eduwisata pengolahan sampah ini berada di Kelurahan Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Lokasi ini memiliki luas sekitar ±16.000 m², yang berhimpitan dengan kawasan ruang terbuka hijau dan beberapa area pemukiman penduduk, hal ini memudahkan akses dan radius jangkauan yang cukup strategis untuk para pengguna kawasan ini. Selain itu dekat dengan TPA Supit Urang menjadikan untuk bahan baku sampah yang

telah dipilah menjadi lebih mudah menuju area Wisata pengolahan sampah yang akan dirancang ini.

1.4. Tema

Dalam penerapan tema yang sesuai dengan Pusat edukasi dan pengolahan sampah ini menggunakan tema modern, karena tema modern cocok untuk digunakan dan diterapkan pada bangunan ini yang memberikan kesan yang cukup ekspresif dan tanggapan akan perubahan yang terjadi pada lingkungan. Diperkuat menggunakan lima pilar dari maestro Le Corbusier yang akan membuat rancangan ini akan sesuai dengan fungsinya dan aspek kenyamanan para penggunanya. Tema yang Penulis ambil ialah arsitektur High-Tech, penggunaan material bangunan yang terbarukan dan memperlihatkan sistem struktur yang digunakan sebagai memperindah bangunan.

1.5. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana merancang eduwisata pengolahan sampah di Kota Malang yang sesuai dengan peraturan pemerintah?
- b. Bagaimana penerapan prinsip arsitektur modern pada eduwisata pengolahan sampah di Kota Malang?